

Fenomena Perokok Vape Dan Pengaruhnya Terhadap Lifestyle Generasi Z

Aep Saepulloh¹, Muhammad Iqbal², Rintan Oktaria³, Afrita⁴
^{1,2,3,4}Universitas Mitra Bangsa

E-mail : aep.saepulloh137.as@gmail.com¹, <mailto:lestarihuluritadwi@gmail.com>,
muhammadiqbaall1234567@gmail.com², rintanoktaria@gmail.com³,
afrita.azzahra@gmail.com⁴

ABSTRACT

The vape pod phenomenon has become popular among the younger generation, including Generation Z. Vape pods offer a variety of flavor choices and the smoke is less thick, which makes them popular with many people. Electronic cigarettes or vapes have become part of the lifestyle of generation Z young people, not only in cities but have also spread to villages. Vapes, or electronic cigarettes, are often considered more modern and a safer alternative to traditional cigarettes. The aim of this research is to determine the significant influence that smoking using vape has on the lifestyle of Generation Z. The method used is observation, with data collection using purposive sampling. The highest age of vape smokers is 16 years old with 36 people (36%) and light smokers with 62 people (62%). The relationship between the influence of vape smokers on lifestyle was found to be 70%. This cannot be separated from the impression given by vape smokers that "wanting to look impressive" is the most common reason. Lifestyle: Vape smokers want to give the impression of being self-identified, modern, mature, manly, dashing, brave and different from other generations.

Keywords: Vape Cigarettes, Electronic Cigarettes, Lifestyle, Generation Z

ABSTRAK

Fenomena vape pod telah menjadi populer di kalangan generasi muda, termasuk Generasi Z. Vape pod menawarkan berbagai pilihan rasa dan asapnya yang kurang tebal, yang membuatnya diminati banyak orang. Rokok elektrik atau vape telah menjadi bagian dari gaya hidup (*lifestyle*) anak muda generasi Z, tidak hanya di kota tapi juga sudah merambah ke desa. Vape atau rokok elektronik, sering dianggap lebih modern dan sebagai alternatif yang lebih aman dibandingkan rokok tradisional. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh yang signifikan merokok menggunakan vape mempengaruhi gaya hidup (*lifestyle*) generasi z. Metode yang digunakan adalah observasi, dengan pengambilan data menggunakan *purposive sampling*. Usia Perokok Vape terbanyak usia 16 tahun dengan jumlah 36 orang (36%) dan perokok ringan dengan jumlah 62 orang (62%). Hubungan pengaruh perokok vape terhadap gaya hidup (*lifestyle*) diperoleh jumlah 70%. Hal ini tidak lepas dari kesan yang diberikan oleh perokok vape “ingin tampak mengesankan” adalah alasan paling umum. Gaya hidup (*lifestyle*)

Perokok vape ingin memberikan kesan sebagai identitas diri, modern, dewasa, jantan, gagah, berani dan berbeda dari generasi lainnya.

Kata Kunci: Rokok Vape, Rokok Elektronik, Lifestyle, Generasi Z

PENDAHULUAN

Generasi Z (*Gen Z*) adalah kelompok individu yang lahir pada rentang tahun 1997 hingga 2012. Mereka tumbuh dan berkembang pada era teknologi yang terus berkembang pesat, di mana teknologi dan media sosial menjadi bagian penting dari kehidupan mereka. Generasi Z memiliki karakteristik yang berbeda dari generasi sebelumnya, seperti milenial, generasi X, dan baby boomer. Mereka merupakan generasi yang tumbuh di era digital, di mana teknologi dan media sosial menjadi bagian penting dari kehidupan mereka. Beberapa karakteristik utama dari Generasi Z adalah mereka mampu menerapkan semua kegiatan dalam satu waktu seperti nge-tweet menggunakan ponsel, browsing dengan PC, dan mendengarkan musik menggunakan headset. Mereka akrab dengan gadget canggih yang secara tidak langsung berpengaruh terhadap kepribadian mereka. Generasi Z juga memiliki ciri khas yang unik, salah satunya adalah kecenderungan berpikir kritis dan mandiri. Mereka merupakan generasi yang tumbuh di era digital, di mana teknologi dan media sosial menjadi bagian penting dari kehidupan mereka.

Rokok elektronik (vape) adalah alat yang menggunakan baterai untuk menghasilkan uap dari cairan nikotin, rasa buah, dan bahan kimia lainnya. Vape bekerja

dengan cara memanaskan cairan di dalam tabung, kemudian mengubahnya menjadi uap. Perbedaan mendasar antara rokok elektronik dan rokok tembakau adalah kandungan tembakau. Vape tidak memiliki kandungan tembakau seperti pada rokok tradisional. Dalam konteks penggunaan vape, fenomena vape pod telah menjadi populer di kalangan generasi muda, termasuk Generasi Z. Vape pod menawarkan berbagai pilihan rasa dan asapnya yang kurang tebal, yang membuatnya diminati banyak orang. Rokok elektrik atau vape telah menjadi bagian dari gaya hidup anak muda generasi Z, tidak hanya di kota tapi juga sudah merambah ke desa. Penggunaan rokok elektrik semakin menjamur di tengah masyarakat, terlepas dari harga yang lebih terjangkau. Hal ini menunjukkan bahwa vape telah menjadi bagian yang signifikan dari gaya hidup generasi Z.

Penggunaan vape di kalangan generasi Z telah menjadi pilihan gaya hidup yang lazim. Vape atau rokok elektronik, sering dianggap lebih modern dan sebagai alternatif yang lebih aman dibandingkan rokok tradisional. Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), prevalensi merokok pada remaja usia 10-18 tahun di Indonesia meningkat dari 7,2 persen pada tahun 2013 menjadi 9,1 persen pada tahun 2018. Saat ini terjadi tren konsumen di kalangan generasi Z dalam penggunaan rokok elektrik atau

vape. Penggunaan rokok elektrik semakin menjamur di tengah masyarakat, terlepas dari harga yang lebih terjangkau. Selain itu, Pemerintah Indonesia telah mulai menaikkan tarif baru rokok, termasuk rokok elektrik, sebagai bagian dari kebijakan menaikkan harga rokok. Hal ini dapat mempengaruhi keputusan generasi muda, termasuk Generasi Z, dalam memilih antara merokok tembakau atau menggunakan vape. Menurut survei elektronik GATS menunjukkan peningkatan perokok elektronik dari 0,3% (2011) menjadi 3% (2021), sedangkan perokok tradisional yang beralih ke rokok elektronik menjadi 0,3% (2011) menjadi 10,9% (2018).

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh yang signifikan merokok menggunakan vape mempengaruhi gaya hidup (lifestyle) generasi Z. Sehubungan dengan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Fenomena perokok vape dan pengaruhnya terhadap lifestyle generasi Z”***.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah seluruh perencanaan dalam penelitian untuk menjawab pertanyaan peneliti. Metode yang digunakan adalah observasi, yaitu data dikumpulkan sebagaimana adanya pada saat penelitian dilakukan. Teknik yang digunakan dalam pengambilan data adalah teknik *purposive sampling* rancangan ini digunakan untuk mengidentifikasi antara dua variabel Perokok Vape dan variabel gaya hidup (*lifestyle*).

Instrumen Penelitian

Penelitian dilakukan dengan membuat instrumen penelitian sebagai alat pengumpulan data. Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar *kuesioner*.

Kuesioner yaitu pertanyaan berstruktur dan responden dapat memberikan jawaban sesuai dengan petunjuk yang ada. Kuesioner dilakukan kepada 100 responden di Kota Depok yang menggunakan vape sebagai alat perokok. Adapun indikatornya sebagai berikut :

Tabel 1 Kuesioner Tipe Perokok

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1					
2					
3					
4					

Tabel 2 Kuesioner Gaya Hidup dan Harga Diri

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1					
2					
3					
4					

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Analisis Data

Hasil data diukur menggunakan instrumen lembar responden. setelah data yang didapat, data tersebut pada masing-masing pernyataan diklasifikasikan dan dijumlahkan sesuai dengan jenis jawaban yang didapat dari responden sebagai berikut :

No	Indikator
1	Usia
2	Tipe Perokok
3	Gaya Hidup

Peneliti menggunakan pengujian statistik uji *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 95%. Uji *Chi-Square* merupakan uji statistik non-parametrik yang paling banyak digunakan dalam penelitian bidang kesehatan masyarakat, karena uji ini memiliki kemampuan membandingkan dua

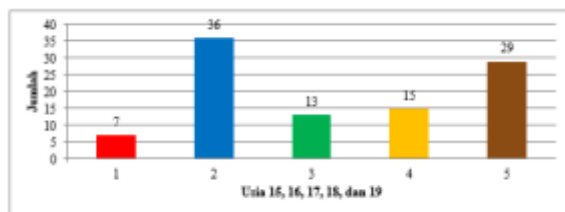
kelompok atau lebih pada data-data yang telah dikategorisasikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL

Hasil Penelitian

Pada lembar kuesioner di jaring berdasarkan hasil dari validasi oleh peneliti terhadap Gen Z terdiri dari 100 orang. Dalam mendiskripsikan variabel bukti fisik maka dapat dilihat pada hasil masing-masing pernyataan atau indikator yang digunakan untuk mengukur lifestyle Gen Z.. Adapun hasil kuesioner dapat dilihat pada tabel berikut ini :

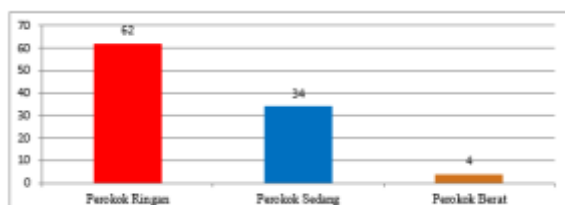
Tabel 3 Data Responden berdasarkan Usia



(sumber data primer 2023)

Berdasarkan data tabel 3 di atas dapat diketahui responden Perokok Vape terbanyak usia 16 tahun dengan jumlah 36 orang (36%) dan usia terendah 15 tahun sebanyak 7 orang (7%), serta usia tertinggi 19 tahun sebanyak 29 orang (29%) maka dapat disimpulkan bahwa generasi Z perokok vape lebih banyak berusia 16 tahun.

Tabel 4 Data Responden berdasarkan Tipe Perokok



(sumber data primer 2023)

Berdasarkan data tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa responden terbanyak menurut tipe perokok yaitu perokok ringan

dengan jumlah sebesar 62 orang (62%), sedangkan responden perokok sedang dengan jumlah 34 orang (34%) dan terkecil perokok berat dengan jumlah responden 4 orang (4%) maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden perokok ringan dengan jumlah 62 orang (62%).

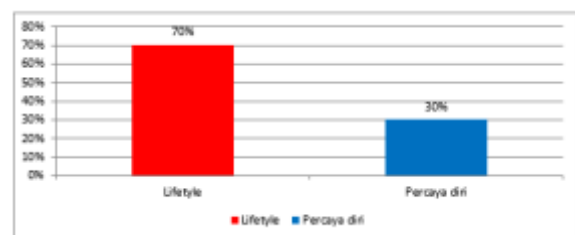
Tabel 5 Hasil Responden Gaya Hidup

No	Pernyataan	Jumlah	%
1	Merokok dapat mengurangi kecemasan	52	52
2	Merokok dapat menurunkan kecemasan	72	72
3	Teman-teman sesama perokok peduli	68	68
4	Senalah menjadi perokok, lebih banyak teman	65	65
5	Merokok hubungan baik dengan orang lain	51	51
6	Merokok meningkatkan percaya diri	70	70
7	Merokok meningkatkan semangat (lebih kreatif)	66	66
8	Merokok membuat trendy, cool dan macho	60	60
9	Senalah menjadi perokok, lebih diperhatikan oleh teman/jenis	55	55
10	Merasa dihargai orang lain	50	50

Berdasarkan data tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa responden terbanyak memberikan pernyataan merokok dapat menurunkan kecemasan sebesar 72 orang (72%), sedangkan responden memberikan pernyataan merasa dihargai orang lain sebesar 50 orang (50%).

Pembahasan

Tabel 6 Hubungan perokok vape terhadap gaya hidup (lifestyle)



Berdasarkan analisis data hubungan pengaruh perokok vape terhadap gaya hidup (lifestyle) diperoleh jumlah 70%. Dalam mendiskripsikan diketahui responden Perokok Vape terbanyak usia 16 tahun dengan jumlah 36 orang (36%) dan usia terendah 15 tahun sebanyak 7 orang (7%), serta usia tertinggi 19 tahun sebanyak 29 orang (29%) maka dapat disimpulkan bahwa generasi Z perokok vape lebih banyak berusia 16 tahun. diketahui bahwa responden terbanyak menurut tipe perokok yaitu

perokok ringan dengan jumlah sebesar 62 orang (62%), sedangkan responden perokok sedang dengan jumlah 34 orang (34%) dan terkecil perokok berat dengan jumlah responden 4 orang (4%) maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden perokok ringan dengan jumlah 62 orang (62%). diketahui bahwa responden terbanyak memberikan pernyataan merokok dapat menurunkan kecemasan sebesar 72 orang (72%), sedangkan responden memberikan pernyataan merasa dhargai orang lain sebesar 50 orang (50%)..

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Usia Perokok Vape terbanyak usia 16 tahun dengan jumlah 36 orang (36%) dan usia terendah 15 tahun sebanyak 7 orang (7%), serta usia tertinggi 19 tahun sebanyak 29 orang (29%) maka dapat disimpulkan bahwa generasi Z perokok vape lebih banyak berusia 16 tahun.
2. Tipe perokok yaitu perokok ringan dengan jumlah sebesar 62 orang (62%), sedangkan responden perokok sedang dengan jumlah 34 orang (34%) dan terkecil perokok berat dengan jumlah responden 4 orang (4%) maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden perokok ringan dengan jumlah 62 orang (62%).
3. Hubungan pengaruh perokok vape terhadap gaya hidup (*lifestyle*) diperoleh jumlah 70%.

Gaya hidup (*lifestyle*) merokok vape terjadi tren konsumen di kalangan generasi Z dalam penggunaan rokok elektrik atau vape. Hal ini tidak lepas dari kesan yang diberikan

oleh perokok vape “ingin tampak mengesankan” adalah alasan paling umum. Gaya hidup (*lifestyle*) Perokok vape ingin memberikan kesan sebagai identitas diri, modern, dewasa, jantan, gagah, berani dan berbeda dari generasi lainnya. Di Depok, kebiasaan merokok tradisional dan vaping banyak terjadi di kalangan generasi Z. Penggunaan rokok elektronik atau vape sedang meningkat, sehingga menimbulkan kekhawatiran akan dampaknya terhadap kesehatan dan masyarakat. Risiko kesehatan yang terkait dengan vaping, termasuk kecanduan dan peningkatan risiko asma, menyoroti perlunya kesadaran dan regulasi dalam mengatasi masalah ini..

DAFTAR PUSTAKA

- pskp.kemdikbud.go.id/produk/artikel/detail/3133/gen-z-dominan-apa-maknanya-bagi-pendidikan-kita
- jurnal.uir.ac.id/index.php/medium/article/download/8430/3872
- halodokter.com/habit-sihat/berhenti-merokok/fenomena-vape-pod/
- jurnal3.um.ac.id/index.php/fik/article/view/1582
- www.liputan6.com/hot/read/4657550/4-macam-vapor-paling-populer-beserta-harga-dan-dampaknya-pada-kesehatan
- akademi.getcraft.com/id/blog/perilaku-konsumtif-generasi-z-dan-pengaruhnya-terhadap-brand-retail
- promkes.kemkes.go.id/menaikkan-harga-rokok-merupakan-kebijakan-yang-pancasilais
- dinkes.jakarta.go.id/berita/read/angka-perokok-dewasa-indonesia-meningkat-dalam-10-tahun-tapi